LAPORAN PENELITIAN

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia

Disusun Oleh:

Ketua Peneliti

Swesti Mahardini, S.Kom, MMSI NIDN 0322079103

Anggota:

Ida Musdafia Ibrahim, SE, MM NIDN 0323057001

Nadya Savira NIM 2017021025

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul Penelitian	:	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia
2.	Bidang Ilmu Penelitian	:	Manajemen
3.	Ketua Peneliti:		
	a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Swesti Mahardini, S.Kom, MMSI
	b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
	c. NIDN	:	0322079103
	d. Golongan/Pangkat	:	
	e. Program Studi	:	Manajemen
	f. Email	:	swesti.mahardini@stie-yai.ac.id
4.	Anggota Tim Peneliti	:	1. Ida Musdafia Ibrahim, SE, MM (0323057001) 2. Nadya Savira (2017021025)
5.	Waktu Penelitian	:	Agustus 2021 – Desember 2021
6.	Biaya Penelitian		Rp 3.000.000,-
	a. Jumlah	:	Rp
	b. Sumber	:	STIE Y.A.I
7.	Publikasi	:	Perpustakaan STIE Y.A.I

Jakarta, Januari 2022

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Y.A.I

(Ida Musdafia Ibrahim, SE,MM)
NIDN : 0323057001

Ketua Peneliti

(Swesti Mahardini, S.Kom, MMSI)
NIDN : 0322079103

Menyetujui
Ketua STIE Y.A.I

(Dr. Reschiwati, SE., M.M., Ak., CA)
NIDN : 0309116603

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR LAMPIRAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian 2
1.3 Perumusan Masalah Penelitian 2
BAB II TINJAUAN LITERATUR 4
2.1 Landasan Teori 4
2.2 Kerangka Pemikiran 12
2.3 Hipotesis 13
BAB III METODE PENELITIAN 15
3.1 Populasi dan Sampel 15
3.2 Operasionalisasi Variabel 18
3.3 Rancangan Analisis 19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 23
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 23
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 23
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 27
4.4 Hasil Uji Hipotesis 28
4.5 Interprestasi Hasil Penelitian 30
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI 32
5.1 Kesimpulan 32
5.2 Saran 32
5.3 Implikasi 32
DAFTAR PUSTAKA 34
LAMPIRAN 36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Perusahaan Kelompok LQ 45 yang terdaftar di BEI 15
Tabel 3.2. Kriteria Sampel 16
Tabel 3.3. Perusahaan yang menjadi Sampel 17
Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel 19
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif 23
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas 1 24
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas 2 (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test) 24
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas (Coefficients[a]) 25
Tabel 4.5. Hasil Uji Heterokedastisitas (ANOVA[a]) 26
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi (Model Summary[b]) 26
Tabel 4.7. Regresi Linier Berganda 27
Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik T (Coefficients[a]) 28
Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik F (ANOVA[a]) 29
Tabel 4.10. Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary[b]) 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran Hubungan antara Kebijakan Deviden (Y) dengan Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Leverage (X3) 13

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT TUGAS..... 36
LAMPIRAN 2 BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN .....**Error! Bookmark not defined.**

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas semua karunia-Nya yang melimpah dan tidak ada habisnya yang telah dilimpahkan kepadanya selama proses penulisan skripsi ini dengan judul **"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia"**

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam menulis, skripsi ini bukannya tanpa kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis yakin akan bermanfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang ingin memanfaatkannya. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan moril dan materil yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Reschiwati, SE., MM, Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI.
2. Ibu Wiwik Pratiwi, SE, MM, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI
3. Ibu Ida Musdafia Ibrahim, SE, MM selaku kepala LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf dan selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Januari 2022

Ketua Peneliti

Swesti Mahardini, S.Kom, MMSI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan data cross section. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pandemi covid-19 yang menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 34 perusahaan di bursa efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan ada pengaruh yang signifikan sebesar 59,8% dan sisanya 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak adanya penyebaran covid-19 yang ditemukan pada akhir 2019 (World Health Organization, 2020) pemerintah indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan mengambil keputusan ini memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari keputusan ini adalah pemerintah berusaha untuk mengurangi penyebaran virus yang sudah mulai menyebar, sedangkan dampak negatif dari keputusan ini adalah mulai menurunnya kondisi perekonomian di negara ini. Terlebih lagi pada IHSG yang telah mengalami penurunan sebanyak -1,96% yakni (-118,89 poin) sejak bulan April 2021. Pada LQ 45 Indeks telah mengalami penurunan dalam hingga -2,25% yakni sebesar (-22,82 poin).

Kondisi perekonomian yang mulai menurun ini dipicu oleh pembatasan secara besar oleh pemerintah dikarenakan perusahaan mulai melakukan sistem kerja dari rumah *(work from home)*. Semenjak perusahaan memberlakukan hal tersebut arus perputaran ekonomi di dalam perusahaan mulai tidak efisien dan kualitas kerja yang mulai menurun. Perusahaan juga mengalami penurunan investor yang signifikan dalam penanaman modal. Sehingga perusahaan mengalami kerugian, maka pihak internal perusahaan maupun investor harus dapat mengindikator kodisi keuangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Pasar modal berperan penting dalam mengarahkan perusahaan yang telah go publik untuk meningkatkan kinerja mereka, salah satunya dengan melaporkan laba dan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Perusahaan LQ 45 adalah perusahaan yang sangat likuid di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kategori indeks LQ 45 adalah perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi dan likuiditasnya paling besar yang dapat menjadi daya banding investor dalam mengukur kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan.

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membagi kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha. Proporsi yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kemampuan menghasilkan laba dan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Prosentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham salam bentuk dividen disebut dividen payout ratio (DPR). Pembagian dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Budiarto (2009) dalam Yasa dan Wirawati (2016) rasio yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, likuiditas,

dan leverage. Ketiga ratio tersebut termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Profitabilitas dapat diperoleh dari tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang akan dibagiakan kepada pemegang saham merupakan keuntungan yang telah dikurangi bunga dan pajak. Jika keuntungan yang diperoleh besar maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Banyak pertimbangan yang mungkin mempengaruhi keputusan perusahaan tentang dividennya. Pertimbangan tersebut adalah posisi Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan berjalan tidak hanya mengandalkan modal sendiri tetapi juga modal pinjaman untuk menjalankan operasionalnya. Rasio Leverage menunjukkan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan. Menurunnya keuntungan yang didapat perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Melihat fenomena yang terjadi maka akan dilakukan penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Return on Equity* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Pandemi Covid-19.

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu manfaat teoritis yang dapat memberikan wawasan, pengetahuan, referensi, dan kontribusi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Manfaat praktis bagi penulis yaitu dapat menambah pengetahuan selain yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Bagi perusahaan yaitu dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen dan apa saja yang menjadi pertimbangan para investor. Sedangkan bagi investor dapat menjadi rujukan atau referensi bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya atau berinvestasi di perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Pandemi Covid-19?

2. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Pandemi Covid-19?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Pandemi Covid-19?
4. Apakah *Profitabilitas, Likuiditas,* dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Pandemi Covid-19?

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

Kebijakan Dividen

Menurut Arie Afzal (2012:1-9) laba bersih perusahaan bisa dibagikan kepada pemilik saham sebagai dividen atau ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Menurut Horne (1998:496) kebijakan dividen merupakan keputusan tentang bagaimana penggunaan laba yang menjadi hak dari pemilik saham. Kebijakan dividen berimbas pada pengelolaan laba, yaitu antara membayar dividen kepada para pemilik saham atau menginvestasikan kembali dalam perusahaan. Laba ditahan merupakan salah satu alternatif dari sumber dana yang paling cepat dan murah untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, dilain pihak dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk para pemilik saham.

Menurut Horne (1998:515) dividen adalah pembagian laba kepada para pemilik saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Beberapa perusahaan mungkin memiliki Rencana Investasi Ulang Dividen (*dividend reinvesment*). Hal ini memungkinkan para pemegang saham untuk menggunakan dividennya secara sistematis untuk membeli sedikit saham yang biasanya tanpa komisi. Dalam beberapa kasus, mereka tidak perlu membayar pajak untuk investasi ulang dividen ini, namun biasanya perlu membayar komisi.

Ada dua jenis dividen yang sering digunakan yaitu deviden tunai dan deviden saham. Dividen tunai adalah metode pembayaran dividen yang paling sering dipergunakan sebagai cara pembagian keuntungan. Dibayarkan secara tunai dan dikenai pajak sesuai dengan tahun pengeluarannya. Agak berbeda dengan di Amerika Serikat yang menyatakan bahwa keputusan untuk membagi dividen berada di tangan *board of directors*, di Indonesia keputusan untuk dividen pada dasarnya berada ditangan Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, pasal 62 ayat 1 dan 2 (Husnan, 1996:382). Sedagkan dividen saham adalah metode pembayaran dividen dalam bentuk saham kepada para pemilik saham. Dividen saham sejatinya merupakan penyusunan kembali modal perusahaan atau rekapitalisasi perusahaan, sedangkan perbandngan pemilikan perusahaan tidak mengalami perubahan (Sartono, 2010:295). Metode ini cukup sering dilakukan dan dibayarkan dalam bentuk saham tambahan, biasanya dengan memperhatikan perbandingan jumlah saham yang dimiliki. Metode pembayaran dividen ini tidak dikenai pajak. Dividen saham juga menimbulkan

peningkatan jumlah saham tetapi harga yang lebih rendah untuk setiap lembar sahamnya. Husnan (2010:296) berpendapat bahwa tujuan perusahaan memberikan dividen saham adalah untuk menghemat kas karena adanya alternatif kesempatan berinvestasi yang lebih menguntungkan. Kebijakan dividen saham tidak diperbolehkan jika dividen saham ditujukan untuk mengatasi kesulitan finansial perusahaan, karena perusahaan tidak dapat memanipulasi investor yang akan mengakibatkan harga saham turun.

Teori teori Kebijakan Dividen

1. *Dividen Irrelevance Theory* (Dividen Tidak Relevan)

Beberapa kalangan berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan maupun terhadap biaya modalnya. Jika kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, maka hal tersebut tidak relevan. Pendukung dari tidak relevannya kebijakan dividen adalah Mogdigliani-Miller (MM). Mereka berpendapat bahwa bagaimanapun kebijakan dividen itu memang tidak mempengaruhi harga saham maupun kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut MM berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dan asset perusahaan tersebut. Dengan demikian nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM menyatakan bahwa dividen tidak relevan berdasarkan asumsi-asumsi dibawah ini:

1. Pasar modal sempurna, di mana para investor mempunyai kesamaan informasi, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada pajak.
2. Para investor bersifat rasional.
3. Semua peserta pasar bersifat price-taker.
4. Adanya unsur ketidakpastian bagai arus pendapatan masa datang dan para investor mempunyai informasi yang sama.
5. Manajer dalam pengambilan keputusannya mengenai produksi dan investasinya disesuaikan dengan informasi tersebut.
6. Untuk memisahkan pengaruh dividen dan pengaruh leverage, maka semua perusahaan dianggap memiliki rasio D/S sama.
7. Perusahaan-perusahaan semestinya memiliki kelas rasio yang sama.
8. Perushaan dengan produksi yang sekarang memiliki yield yang sama.

2. Teori *Bird in The Hand*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon (1959) dan John Lintner (1956) yang berpendapat bahwa ekuitas atau nilai perusahaan akan turun apabila rasio pembayaran dividen dinaikkan, karena para investor kurang yakin terhadap penerimaan keuntungan modal (capital gain) yang dihasilkan dari laba yang ditahan dibandingkan seandainya para

investor menerima dividen. Gordon dan Lintner berpendapat bahwa investor jauh lebih menghargai pendapatan yang diharapkan dari dividen daripada pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal.

MM dalam hal ini tidak setuju bahwa ekuitas atau nilai perusahaan tidak tergantung pada kebijakan dividen, yang menyiratkan bahwa investor tidak peduli antara dividen dengan keuntungan modal. MM menamakan pendapat Gordon-Lintner sebagai kekeliruan bird-in-the-hand, yakni: mendasarkan pada pemikiran bahwa investor memandang satu burung di tangan lebih berharga dibandingkan seribu burung di udara.

Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai dividend payout ratio yang tinggi akan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula.

Namun menurut pandangan MM, kebanyakan investor merencanakan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka dalam saham dari perusahaan bersangkutan atau perusahaan sejenis, dan dalam banyak kasus, tingkat risiko dari arus kas perusahaan bagi investor dalam jangka panjang hanya ditentukan oleh tingkat risiko arus kas operasinya, bukan oleh kebijakan pembagian dividen.

3. Teori Preferensi Pajak

Ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor mungkin lebih menyukai pembagian dividen yang rendah dari pada yang tinggi, yaitu:

1. Keuntungan modal dikenakan tarif pajak lebih rendah dari pada pendapatan dividen. Untuk itu investor yang kaya (yang memiliki sebagian besar saham) mungkin lebih suka perusahaan menahan dan menanamkan kembali laba kedalam perusahaan. Pertumbuhan laba mungkin dianggap menghasilkan kenaikan harga saham, dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya tinggi.
2. Pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham terjual, sehingga ada efek nilai waktu.
3. Jika selembar saham dimiliki oleh seseorang sampai ia meninggal, sama sekali tidak ada pajak keuntungan modal yang terutang.

   Karena adanya keuntungan-keuntungan pajak ini, para investor mungkin lebih suka perusahaan menahan sebagian besar laba perusahaan. Jika demikian para investor akan mau membayar lebih tinggi untuk perusahaan yang pembagian dividennya rendah daripada untuk perusahaan sejenis yang pembagian dividennya tinggi.

Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Horne dan Wachowicz (1998 : 501-503), ada beberapa hal yang mempengaruhi kenijakan dividen. Hal ini telah diteliti oleh Sujata (2009:32-35), yang dalam beberapa hal pendapat mereka bisa saling mengisi satu sama lain. Secara umum hal-hal yang mempengaruhi kebijakan dividen bisa dirinci sebagai berikut:

1. Undang-undang, walaupun beberapa undang-undang dan keputusan pengadilan yang mengatur kebijakan dividen sangat rumit sifatnya, tetapi isinya dapat diringkas. Undang-undang perseroan terbatas menyatakan bahwa dividen harus dibayar dari laba, baik laba saat ini ataupun berasal dari laba tahun lalu pada pos laba ditahan di neraca. Peraturan pemerintah menitikberatkan peraturan tentang dividen ini pada tiga hal: peraturan laba bersih, larangan pengurangan modal (*capital impairment* rule), dan pengurangan tentang kepailitan (*insolvency rule*). Peraturan laba bersih mengatur bahwa, dividen bisa bersumber dari laba saat ini atau laba tahun lalu. Larangan pengurangan modal ini bertujuan untuk melindungi para pemberi kredit. Larangan untuk membayar dividen dengan mengurangi modal berarti membagi modal suatu perusahaan dan bukan membagi laba. Sedangkan peraturan tentang kepailitan mengaturkan perusahaan untuk tidak membayar dividen pada saat perusahaan sedang pailit. Pailit adalah kondisi kinerja keuangan perusahaan dimana karena kewajiban perusahaan lebih besar dari aktivanya. Mambayarkan dividen dalam keadaan pailit seperti ini berarti memberikan kepada pemegang saham sejumlah dana yang sebenarnya merupakan milik pemberi kredit. Undang-undang kepailitan sangat penting karena merupakan kerangka dalam merumuskan kebijakan dividen sebuah perusahaan. Tetapi, dalam batasan-batasan tersebut, kinerja keuangan perusahaan dan perekonomian tetap mempunyai pengaruh yang besar pada kebijakan dividen.
2. Posisi Likuiditas, Likuiditas adalah rasio keuangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menggunakan tingkat besarnya dana yang tersedia untuk menghadapi transaksi kebutuhan sehari-hari perusahaan (Husnan,2006:232). Laba ditahan ditujukan untuk mejalankan usaha perusahaan. Laba ditahan dari tahun-tahun buku sebelumnya sudah diinvestasikan pada pabrik dan peralatan, persediaan dan aktiva lainnya, jadi laba tersebut tidak disimpan dalam bentuk kas. Oleh karena itu meskipun sebuah perusahaan membukukan sejumlah laba, perusahaan mengkin tidak dapat membayar dividen tunai karena keadaan likuiditas. Pada perusahaan yang sedang berkembang, walaupun membukukan sejumlah keuntungan yang relatif besar, perusahaan berkembang mempunyai kebutuhan dana yang sangat mendesak untuk aktivitas usaha sehari-harinya. Keadaan perusahaan seperti ini, membuat perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen.
3. Kebutuhan untuk melunasi hutang, ketika perusahaan mengambil keputusan pendanaan untuk membiayai keputusahn investasinya, perusahaan tersebut dihadapkan pada dua alternatif. Alternatif pertama, perusahaan dapat membayar hutang sebagai akibat keputusan pendanaannya pada saat jatuh temponya atau menggantikannya dengan jenis surat berharga yang lain. Jika keputusannya adalah membayar hutang yang telah jatuh tempo tersebut, maka manajer memerlukan cadangan laba. Ketika dana dari laba yang tersedia jumlahnya lebih kecil dari dana yang

akan dikeluarkan untuk membayar hutang, maka manajer keuangan perlu mempertimbangkan antisipasi lain (Widyantoro,1995:364).

4. Larangan dalam Perjanjian Hutang, dalam perjanjian hutang, khususnya pada hutang yang merupakan hutang jangka panjang, seringkali dibuat perjanjian yang membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai. Perjanjian ini hakikatnya dibuat untuk melindungi kedudukan kreditur. Bunyi perjanjiannya biasanya mengatakan bahwa, dividen pada masa yang akan datang dibayar dari laba yang diperoleh sesudah penandatanganan perjanjian hutang dan dividen tidak dapat dibayarkan apabila modal kerja bersih berada di bawah jumlah yang telah ditentukan dalam perjanjian tersebut. Hal ini juga terdapat pada perjanjian saham preferen yang biasanya menyatakan bahwa dividen tunai dari saham biasa tidak dapat dibayarkan terkecuali semua dividen saham preferen sudah dibayar terlebih dahulu.
5. Tingkat Ekspansi Aktiva, berkembangnya sebuah perusahaan akan makin membutuhkan biaya yang besar pula. Jika pendanaan di masa depan meningkat perusahaan akan memutuskan untuk menahan laba dari pada membayarkan dividen perusahaannya. Ketika perusahaan memutuskan untuk mencari pendanaan eksternal, maka sumber-sumber yang paling mudah adalah berasal dari pemegang saham saat itu yang tentu saja lebih mengetahui keadaan perusahaan dari pada pihak eksternal lainnya. Akan tetapi jika laba dibayarkan sebagai dividen yang pasti kemudian dikenai pajak penghasilan pribadi yang tinggi. Hal ini akan membuat hanya tersisa sebagian sisanya untuk berinvestasi lagi. Pelunasan usaha perusahaan bisa diartikan sebagai upaya pelunasan usaha intern dan maupun ekstern(Widyantoro,1995:36).
6. Tingkat Laba, merupakan tinkat pengembalian atas aktiva yang telah diinvestasikan, sehingga diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membagikan laba tersebut dalam bentuk dividen pada pemilik saham atau menggunakannya kembali di perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atas investasinya bisa menjadi pertimbangan positif maupun negatif untuk membagikan dividen atau menentukan laba ditahan untuk keperluan perusahaan dalam jangka panjang. Jika terjadi tingkat keuntungan yang tinggi, tentu akan lebih mudah menyisihkan sebagian keuntungan untuk dibagikan berupa dividen pada para pemilik saham. Sedangkan jika terjadi tingkat keuntungan perusahaan yang rendah akan memperkecil kemungkinan untuk dapat membagikan dividen pada para pemilik perusahaan (WIdyantoro,1995:35).
7. Stabilitas Laba, tidak semua perusahaan mampu menjaga stabilitas labanya dari masa-kemasa. Bahkan sudah menjadi klausa umum n]bahwa laba dan pertumbuhan perusahaan dimasa depan sulit untuk diprediksi. Hal ini dikarenakan banyaknya variabel yang mempengaruhi laba dan pertumbuhan perusahaan. Jika laba perusahaan relatif stabil tetap ataupun terus meningkat, tentu perusahaan akan lebih mudah menentukan besaran dividen. Hal ini karena investor tentu lebih menyukai dividen yang

terus meningkat atau setidaknya mudah diprediksi. Sehingga perusahaan cenderung untuk juga kenyal dalam menentukan kebijakan dividen.

8. Peluang ke Pasar Modal, pada perusahaan besar dan telah berjalan dengan baik tentu saja memiliki kemudahan dalam mengakses pasar dari pada perusahaan yang lebih kecil dan belum mendapatkan kepercayaan dari masyarakat investor. Karena pada perusahaan yang besar mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas laba sehingga investor lebih mudah untuk melakukan prediksi pada laba dan pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Sedangkan pada perusahaan kecil tanpa data yang cukup akan lebih banyak mengandung resiko bagi penanam modal potensial. Sehingga kemampuan perusahaan kecil untuk menaikkan modalnya atau pendanaan eksternal akan terbatas. Hal ini akan berakibat perusahaan kecil seperti ini harus membuat keputusan laba ditahan lebih besar untuk membiayai operasinya. Oleh karena itu perusahaan besar akan bercenderungan untuk memberi dividen yield yang lebih besar daripada perusahaan kecil.
9. Kendali, variabel ini telah menjadi pertimbangan para pemilik saham sjak lama. Sumber pembiayaan akan berpengaruh pada perimbangan kendali atas perusahaan. Pelibatan pendanaan eksternal yang lebih besar akan mengakibatkan menurunnyakendali para pemilik saham pada saat ini. Dilain pihak jika pendanaan internal yang lebih besar, maka para pemilik saham saat ini bisa mempertahankan kendalinya. Perjanjian hutang biasanya akan berisi larangan-larangan tertentu dari kreditor yang bertujuan untuk melindungi pinjamannya. Begitu juga pada penerbitan saham baru yang akan berakibat pada berbaginya kendali perusahaan dari para pemilik lama dengan para pemilik saham baru perusahaan. Pada saat yang sama sumber pendanaan internal juga kan mengingkatkan resiko yang harus ditanggung oleh para pemilik (Wahyudi, 2006:1-26).
10. Posisi Pemegang Saham sebagai Pembayar Pajak, posisi pemilik perusahaan sebagai pembayar pajak sangat mempengaruhi keinginannya untuk memperoleh dividen.
11. Pajak Atas Laba yang Diakumulasikan Secara Salah, perusahaan dalam keadaan tertentu bisa dipergunakan bagi para penghindar pajak untuk menghindari tarif pajak penghasilan pribadi yang tinggi. Para penghindar pajak akan mempergunakan kepemilikan atas saham perusahaan sebagai penyimpan uang, peraturan pajak perusahaan menentukan suatu pajak tambahan khusus terhadap penghasilan yang diakumulasikan secara tidal benar ini.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on asset*. *Return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai

profitabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba di masa akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya.

Harahap (2008:219) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Halim dan Hanafi (2009:83) menyatakan profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Menurut Sartono (2011:122) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Martono dan Harjito (2014:53). Dari definisi-definisi di atas, pengertian profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham.

Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Kasmir (2008: 197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan,baik modal pinaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut James C van Horne dalam buku Kasmir (2015: 104) analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

1. *Net Profit Margin*

   Rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan.
2. *Return On Asset*

   Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
3. *Return On Equity*

   Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.
4. *Gross Profit Margin*

   Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2009:129) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuannya pembayaran dividen sangat berpengaruh menurut Keown et. al (2001:621) karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen.

Dalam penelitian Kasmir (2009:134) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan tingginya current ratio menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk

membayar dividen yang dijanjikan. Dengan kata lain ada pengaruh antara current ratio terhadap pembayaran dividen.

Leverage

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan sumber dana yang berasal dari luar sehingga menimbulkan biaya bunga (Sudana 2015). Menurut Harahap (2013) dalam Yudiana & Yadnyana (2016) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Apabila dana internal yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi, maka perusahaan dituntut untuk melakukan pendanaan ekternal. Leverage merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Leverage juga menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial baik jangka panjang maupun jangka pendek (Halim 1994). Rasio leverage menurut Halim (1994) antara lain adalah :

1. *Total Debt to Asset Rasio*

   Merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukan berapa total aktiva yang disediakan untuk menjamin utang perusahaan.
2. *Debt to Equity Rasio*

   Merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah ekuitas yang tersedia untuk membayar utang.
3. *Long Term Debt to Equity Rasio*

   Merupakan perbandingan antara total utang jangka panjang dengan jumlah ekuitas. Rasio ini menunjukkan jaminan atas uatang jangka panjang yang tersedia dari ekuitas.
4. *Times Interest Earned*

   Merupakan perbandingan antara laba operasi dengan biaya bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Suriasumantri 1986, (dalam Sugiyono,2010) menyatakan bahwa seorang peneliti itu harus menguasai teori-teori ilmiah yakni sebagai dasar bagi argumentasi di dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran tersebut adalah suatu penjelasan sementara terhadap adanya gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Berikut ini merupakan gambaran kerangka pemikiran yang di jadikan dasar pemikiran dalam penelitian:

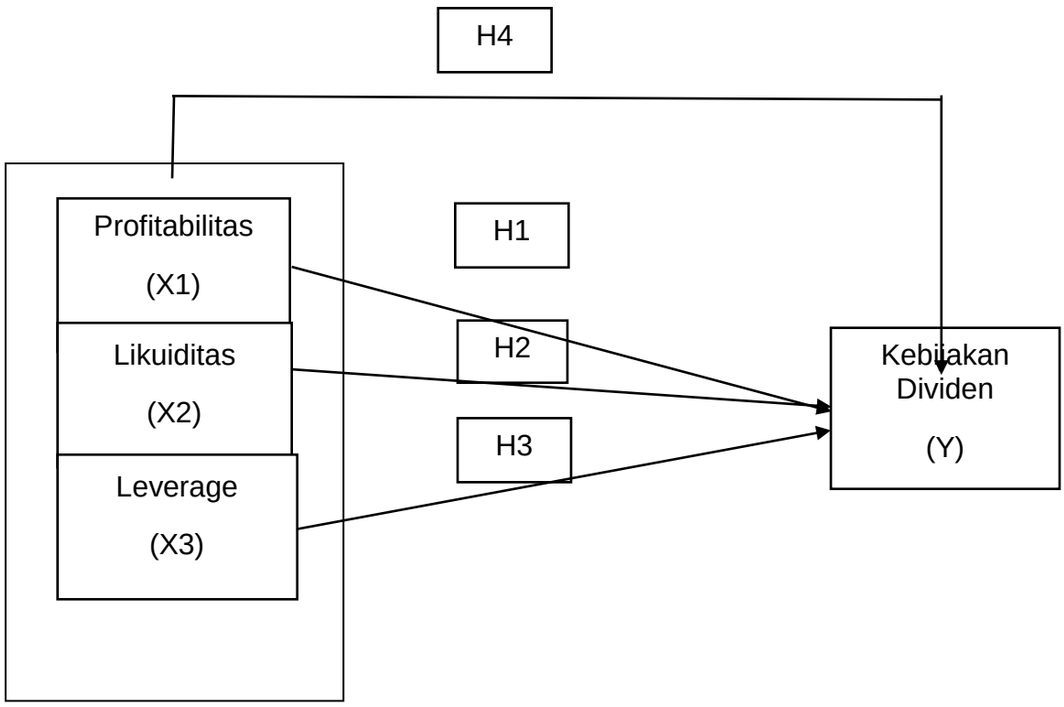

Gambar 0.1. Skema Kerangka Pemikiran Hubungan antara Kebijakan Deviden (Y) dengan Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Leverage (X3)

Didalam kerangka pemikiran yang tergambar diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. X1 merupakan variabel independen dimana X1 merupakan Profitabilitas. X1 diduga berpengaruh positif terhadap Y yang merupakan variabel dependen dimana Y merupakan Kebijakan Dividen.
2. X2 merupakan variabel independen dimana X2 merupakan Likuiditas. X2 diduga berpengaruh positif terhadap Y yang merupakan variabel dependen dimana Y merupakan Kebijakan Dividen.
3. X3 merupakan variabel independen dimana X3 merupakan Leverage. X3 diduga berpengaruh positif terhadap Y yang merupakan variabel dependen dimana Y merupakan Kebijakan Dividen.
4. X1, X2 dan X3 merupakan variabel independen dimana X1 merupakan Profitabilitas, X2 merupakan Likuiditas, X3 merupakan Leverage diduga berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Y yang merupakan variabel dependen dimana Y merupakan Kebijakan Dividen.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman

dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Hipotesis dilakukan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan hasil kesimpulan sementara maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Profotabilitas terhadap Kebijakan Dividen.

   H_1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di BEI.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

   H_2 : Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di BEI.

3. Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen.

   H_3 : Diduga Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di BEI.

4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen.

   H_4 : Diduga Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah peusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 yang berjumlah 45 perusahaan.

Tabel 0.1. Perusahaan Kelompok LQ 45 yang terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk.
13.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16.	EXCL	XL Axiata Tbk.
17.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
24.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
26.	JSMR	Jasa Marga (Perserp) Tbk.
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

28	MDKA	Merdeka Cpper Gold Tbk.
29.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
30.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
31.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
33.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
34.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
41.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43.	UNTR	United Tractors Tbk.
44.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling,* yaitu pengambilan sampel secara disengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, atau berdasarkan tahun pengambilan sampel.

Kriteria untuk pengambilan sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020.
2. Perusahaan LQ 45 yang tidak membagikan deviden selama periode 2020.

Tabel 0.2. Kriteria Sampel

No	Keterangan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020.	45
2.	Perusahaan LQ 45 yang tidak membagikan deviden selama periode 2020.	3
	Jumlah Sampel	42
3.	Data Outlier	-8
	Jumlah Sampel	34

Sumber : Diolah oleh penulis

Tabel 0.3. Perusahaan yang menjadi Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk.
11.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
14.	EXCL	XL Axiata Tbk.
15.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
19.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
22.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
24.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
26.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
27.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
28.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
29.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
30.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
31.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
32.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
33.	UNTR	United Tractors Tbk.

34.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang akan dijelaskan berikut ini:

a. Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas

   ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan melakukan perbandingan antara *EAT (earning after tax*) dengan total *asset*. Rasio yang tinggi menunjukan efisiensi manajemen *asset*, yang berarti efisiensi manajemen. *Return On Asset* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Likuiditas

   Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio(CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Leverage

   Leverage adalah alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan dari utang (Yudiana & Yadnyana 2016). Leverage pada penelitian ini akan menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Halim 1994). DER didapatkan dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Variabel Dependen (Y)

Kebijakan Dividen

Menurut Horne (1998:496) kebijakan dividen merupakan keputusan tentang bagaimana penggunaan laba yang menjadi hak dari pemilik saham. Kebijakan dividen berimbas pada pengelolaan laba, yaitu antara membayar dividen kepada para pemilik

saham atau menginvestasikan kembali dalam perusahaan. Laba ditahan merupakan salah satu alternatif dari sumber dana yang paling cepat dan murah untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, dilain pihak dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk para pemilik saham.

Secara ringkas, operasionalisasi variabel yang terdapat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 0.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
Likuiditas (X2)	$\text{Current Ratio(CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Leverage (X3)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio

3.3 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis statistik yang pengolahan datanya menggunakan sofware SPSS versi 22, analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

   Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskriptif tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif sebagai berikut:

   a. *Mean* (Rata-rata Hitung)

      Suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan merupakan pengertian dari mean (rata-rata hitung). Mean (rata-rata hitung) dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2115:49):

$$\text{Me} = \frac{\sum x_i}{n}$$

      Keterangan:

      Me = Mean (Rata-rata)

      ∑ = Eplison (baca jumlah)

      Xi = Nilai x ke I ke n

      n = banyak data atau jumlah sampel

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015:58):

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma f_i (\mathrm{X}_i - \mathrm{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

Xi = Nilai x ke I sampai ke n

X = Rata-rata nilai

N = Jumlah sampel

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2012:160). Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas residual (Imam Ghozali, 2011:160).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah antar variabel bebas (independen) memiliki korelasi dalam model regresi. Namun, dalam model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance yaitu Variance Inflation Factor (VIF) seperti berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,1 maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF < 10 atau nialai tolerance > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. (Imam Ghozalu, 2011:105)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas

signifikasinya, jika nilai signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (Imam Ghozali, 2011:110) yaitu apabila:

$0 < d < dl$ = Ada autokorelasi

$dl \leq d \leq du$ = Tidak ada kesimpulan

$4 - dl < d < 4$ = Ada autokorelasi

$4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = Tidak ada kesimpulan

$du < d < 4 - du$ = Tidak ada autokorelasi

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen yang dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen. Menghitung regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

X_1= Profitabilitas

X_2= Likuiditas

X_3= Leverage

a = Konstanta

b_1= Koefisien regresi Profitabilitas

b_2= Koefisien regresi Likuiditas

b_3= Koefisien regresi Leverage

e = Error term

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98).

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Adjusted R2.

Dengan menggunakan nilai Adjusted R2, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R2, nilai Adjusted R2 dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai Adjusted R2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted R2 negatif, maka nilai Adjusted R2 dianggap bernilai nol (Ghozali, 2012:97-98).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil Penelitian akan dianalisis secara deskrptif mengenai karakteristik perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di BEI pada periode pandemi covid-19 dengan jumlah sebanyak 34 perusahaan. Berikut ini merupakan karakteristik berdasarkan nilai rata rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	34	,00	34,89	6,0156	6,46079
Likuiditas	34	20,52	595,88	175,4285	136,58325
Leverage	34	15,50	661,13	170,3474	177,15067
Kebijakan DIviden	34	,00	115,80	39,1868	32,54678
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 22

Berdasarkan profitabilitas perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2020 memiliki rata rata profitabilitas 5,83 dengan profitabilitas terendah yaitu 0 dan profitabilitas tertinggi adalah 34,89. Perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2020 memiliki rata rata likuiditas 174,96 dengan likuiditas terendah yaitu 20,52 dan likuiditas tertinggi adalah 595,88. Adapun leverage di perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2020 memiliki rata rata leverage 196,59 dengan leverage terendah yaitu 15,5 dan leverage tertinggi adalah 1607,86. Kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2020, rata rata memiliki kebijakan dividen 60,64 dengan kebijakan dividen terendah yaitu 0 dan kebijakan dividen tertinggi yaitu 265,09.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian ini telah berdistribusi normal, tidak terdapat kasus multikolinearitas, heterokedastisitas dan kasus autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas residual. Pada taraf signifikan 5%, jika hasil uji normalitas memiliki nilai Sig > 0,05 artinya residual model regresi pengaruh profitabilitas, likuditas dan laverage terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2020 berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig < 0,05 artinya residual model regresi tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas 1

	Kolomogorov Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	0,194	42	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 22

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas residual model regresi memiliki nilai Sig 0,000 < 0,05 yang artinya data residual model regresi pengaruh profitabilitas, likuditas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2020 tidak berdistribusi normal. Dikarenakan tidak berdistribusi normal, maka perusahaan yang memiliki nilai *outlier* dikeluarkan dari data penelitian. Perusahaan yang dikeluarkan sebanyak 8 perusahaan yaitu ADRO, BBTN, HMSP, INTP, ITMG, JSMR, PTBA dan WIKA. Selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas menggunakan 34 perusahaan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas 2 (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19,67139655
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,061
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 22

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas residual model regresi memiliki nilai Sig 0,200 > 0,05 yang artinya data residual model regresi pengaruh profitabilitas, likuditas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2020 telah berdistribusi normal. Dikarenakan telah memenuhi syarat berdistribusi normal, maka pada tahap selanjutnya akan dilakukan analisis menggunakan 34 perusahaan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah antar variabel bebas (independen) memiliki korelasi dalam model regresi. Namun, dalam model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance yaitu Variance Inflation Factor (VIF) seperti berikut:

3. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,1 maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
4. Jika nilai VIF < 10 atau nialai tolerance > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas pengaruh profitabilitas, likuditas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2020.

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas (Coefficients[a])

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,919	1,089
	Likuiditas	,742	1,347
	Leverage	,762	1,312

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2020 memiliki nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 sehingga telah memenuhi asumsi multikolinearitas atau tidak adanya kasus hubungan linear sempurna antar variabel independen pada model regresi pengaruh profitabilitas, likuditas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2020.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikasinya, jika nilai signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas pada model regresi pengaruh profitabilitas, likuditas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2020.

Tabel 4.5. Hasil Uji Heterokedastisitas (ANOVA[a])

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	432,056	3	144,019	1,164	,340[b]
	Residual	3713,046	30	123,768		
	Total	4145,102	33			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 22

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji heterokedastisitas residual model regresi memiliki nilai Sig 0,340 > 0,05 yang artinya data residual model regresi pengaruh profitabilitas, likuditas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2020 telah homogen atau tidak terjadi kasus heterokedastisitas dan telah memenuhi syarat bebas dari uji regresi linear berganda.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

$0 < d < dl$ = Ada autokorelasi

$dl \leq d \leq du$ = Tidak ada kesimpulan

$4 – dl < d < 4$ = Ada autokorelasi

$4 – du \leq d \leq 4 - dl$ = Tidak ada kesimpulan

$du < d < 4 – du$ = Tidak ada autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi pada model regresi pengaruh profitabilitas, likuditas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2020.

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi (Model Summary[b])

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797[a]	,635	,598	20,63153	2,003

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 22

Pada *k* =3 dengan n = 34 maka diperoleh nilai dl (1,27) dan du (1,65). Dikarenakan nilai durbin Watson du < d < 4 – du atau 1,65 < 2,003 < 2,35 maka dapat disimpulkan tidak adanya kasus autokorelasi antar nilai residual pada model regresi pengaruh profitabilitas, likuditas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2020, sehingga telah memenuhi syarat uji regresi linear berganda.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas maka penulis menyusun persamaan regresi linier berganda. Regrsi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. dari hasil analisis regresi ini dapat menghasilkan koefisien regresi yang menunjukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terkait. Berikut hasil pengujian regresi linier berganda.

Tabel 4.7. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2,904	9,151
	Profitabilitas	1,382	,580
	Likuiditas	,012	,031
	Leverage	,152	,023

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

X_1= Profitabilitas

X_2= Likuiditas

X_3= Leverage

e = Error term

Persamaan Regresi Linier Berganda yang di dapat yaitu:

$Y = 2,904 + 1,382X_1 + 0,012X_2 + 0,152X_3 + e$

Berdasarkan model regresi linier berganda maka dapat dijelaskan nilai persamaan model regresi sebagai berikut.

Keterangan:

a. Nilai Konstanta sebesar 2,904 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bersifat konstan atau 0 maka kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI ada;ah 2,904.
b. Nilai koefisien regresi (X_1) sebesar 1,382 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Apabila profitabilitas bertambah 1 maka kebijakan dividen perusahaan akan bertambah 1,382.

c. Nilai koefisien regresi (X_2) sebesar 0,012 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dengan kebijakan dividen. Apabila likuiditas bertambah 1 maka kebijakan dividen perusahaan akan bertambah 0,012.
d. Nilai koefisien regresi (X_3) sebesar 0,152 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara leverage dengan kebijakan dividen. Apabila leverage bertambah 1 maka kebijakan dividen perusahaan akan bertambah 0,152.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan Uji Statistik F dan Uji Statistik t.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh semua variabel independen yaitu profitabilitas, likuditas dan leverage secara individual terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI. Pengambilan keputusan pada uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya > 0,05 maka profitabilitas, likuditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap kebijakan dividen, sedangkan jika nilai signifikannya < 0,05 maka profitabilitas, likuditas dan leverage berpengaruh signifikan secara individual terhadap kebijakan dividen. Berikut merupakan hasil uji Statistik t:

Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik T (Coefficients[a])

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,904	9,151		,317	,753
	Profitabilitas	1,382	,580	,274	2,383	,024
	Likuiditas	,012	,031	,049	,380	,707
	Leverage	,152	,023	,829	6,555	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 22

1. Hipotesis Pertama (Profitabilitas)

   Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Profitabilitas memiliki nilai Sig sebesar 0,024 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara individual terhadap kebijakan dividen pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI pada periode pandemi covid-19.

2. Hipotesis Kedua (Likuiditas)

   Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Likuiditas memiliki nilai Sig sebesar 0,707 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap kebijakan dividen pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI pada periode pandemi covid-19.

3. Hipotesis Ketiga (Leverage)

   Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Leverage memiliki nilai Sig 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan secara individual terhadap kebijakan dividen pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI pada periode pandemi covid-19.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

   Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu profitabilitas, likuditas dan leverage mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI. Pengambilan keputusan pada uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya >0,05 maka profitabilitas, likuditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen, sedangkan jika nilai signifikannya <0,05 maka profitabilitas, likuditas dan leverage berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen. Berikut merupakan hasil uji Statistik F:

Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik F (ANOVA[a])

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22186,854	3	7395,618	17,374	,000[b]
	Residual	12769,807	30	425,660		
	Total	34956,660	33			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 22

Tabel di atas menunjukkan hasil Uji Statistik F memiliki nilai Sig (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuditas dan leverage berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI tahun 2020. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10. Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary[b])

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797[a]	,635	,598	20,63153

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 22

Nilai koefisien determinasi dari model regresi pengaruh profitabilitas, likuditas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI sebesar 0,598 yang berarti bahwa variabel profitabilitas, likuditas dan leverage mampu menjelaskan kebijakan dividen perusahaan LQ 45 di BEI sebesar 59,8% dan sisanya sebesar 40,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

4.5 Interprestasi Hasil Penelitian

Interprestasi hasil penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiitas dan Leverage sebagia variabel indenpenden atau variabel yang mempengaruhi, sedangkan Kebijakan Dividen sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dengan lingkup penelitian yaitu perusahaaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di BEI pada periode pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

   Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Profitabilitas menghasilkan nilai Sig sebesar 0,024. Nilai signifikan variabel Profitabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi tingkat profiabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

   Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Likuiditas menghasilkan nilai Sig 0,707. Nilai signifikan variabel Likuiditas lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini terjadi karena current ratio seharusnya memberikan ketersediaan cash dalam membayar dividen tetapi

current ratio juga dapat memberikan persepsi buruk sehingga tidak mempengaruhi kebijakan dividen.

3. Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

   Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Leverage menghasilkan nilai Sig 0,000. Nilai signifikan variabel Leverage lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini terjadi karena Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan equity yang dimiliki.

4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen

   Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil Uji Statistik F nilai Sig 0,000. Nilai signifikan variabel-variabel ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Nilai koefisien determinasi dari modal regresi sebesar 0,598 atau 59,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada dalam model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 59,8% sedangkan 40,2% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model oleh variabel lain.

BAB V
KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pandemi covid-19. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya maka diperoleh hasil secara keseluruhan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penambahan variabel lainnya dan diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih akurat dan signifikan serta memperbanyak variabel independen yang mungkin bisa mempengaruhi terhadap Kebijakan Dividen. Selain itu saran bagi investor sebaiknya terlebih dahulu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen untuk menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan untuk berinvestasi.

5.3 Implikasi

Berdasarkan kajian dari penelitian yang telah dilakukan di perusahaan kelompok LQ 45 maka pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen, berimplikasi sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini mengandung implikasi bahwa Kemampuan perusahaan menhasilkan laba di masa yang akan datang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi.
2. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini mengandung implikasi bahwa perusahaaan harus mampu menjaga tingkat likuiditas yang ada sehingga perusahan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas, maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen.
3. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini mengandung implikasi bahwa Leverage menunjukkan risiko suatu perusahaan dan kondisi ketidakpastian. Besarnya Leverage perusahaan akan menunjukkan semakin besarnya risiko kegagalan perusahaan untuk mengambil

pinjamannya sehingga dapat mempengaruhi penetapan harga saham yang wajar pada saat pembagian dividen.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Darmawan, M. (2018). *MANAJEMEN KEUANGAN: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Pratiknya di Indonesia.* Yogyakarta: FEBI UIN Suka Press.

Sulindawati, N. L., & Prurnamawati, I. G. (2017). *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis.* Depok: Rajawali Pers.

Handini, S. (2020). *BUKU AJAR : MANAJEMEN KEUANGAN.* Surabaya: Scopindo Media Pestaka.

Aisyah, B. S. (2017). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAPKEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9, September 2017*.

Trijayanti, D. &. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 8, Nomor 3, Maret 2019*.

Afriani. F, S. E. (2015). “Pengaruh likuiditas, Leverage, profitabilitas, Size dan Growth terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.* .

Arifin, S. &. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 2 (2015)*, 1-17.

Sari, K. A., & Sudjarni, L. K. (2015). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4,No. 10, 2015*, 3346 - 3374.

M, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Sejati, F. R., Ponto, S., Preserianigrum, S., Sumartono, & Naomi, S. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia 2 (2020)*, 110-131.

Prihadi, T. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Konsep dan Aolikasi).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *ANALISIS REGRESI: Dasar dan Penerapannya.* Jakarta: KENCANA.

Yulianto, N. A., Maskan, M., & Utaminingsih, A. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS.* Malang: POLINEMA PRESS.

Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management.* United States: Cengage Learning.

Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 8, Nomor 02*, 195-204.

Aisyah, B. S. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Food And Baverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9*.

Desi Trijayanti, a. H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 8, Nomor 3*.

Sari, N. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4,No. 10*, 3346-3374.

Arifin, S. a. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Ridet Akuntansi Volume 4, Nomor 2*.

Amanah, L. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9 Nomor 7*.

Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management.* United States: Cengage Learning.

Handini, S. (2020). *BUKU AJAR : MANAJEMEN KEUANGAN.* Surabaya: Scopindo Media Pestaka.

Darmawan. (2018). *MANAJEMEN KEUANGAN: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia.* Yogyakarta: FEBI UNI Suka Press.

Kurniawan, R. a. (2016). *ANALISIS REGRESI: Dasar dan Penerapannya.* Jakarta: Kencana.

Kusumastuti, A. K. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF.* Sleman: CV BUDI UTAMA.

Afriani, F. E. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen.

Prihadi, T. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Konsep dan Aplikasi).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Budi Yulianto, N. A. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS.* Malang : POLINEMA PRESS.

Sulindawati, N. L. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis.* Depok: Rajawali Pres.

Sejati, F. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Volume 5, Nomor 2*, 110-131.

Munawaroh, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

LAMPIRAN 1
SURAT TUGAS

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

• Program Pascasarjana Magister Akuntansi (S-2)

• Program Studi Akuntansi (S-1) • Program Studi Manajemen (S-1)

Salemba Raya No. 7-9A Jakarta Pusat, Telp. (021) 3149205, (021) 3914075

Homepage : http://www.yai.ac.id; Email : stie@yai.ac.id

SURAT TUGAS

No.108a/STIE Y.A.I/VIII/2021

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh dosen STIE Y.A.I maka bersama ini ketua STIE Y.A.I memberikan tugas kepada :

1. Nama : Swesti Mahardini, S.Kom, MMSI
   NIDN : 0322079103
   Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Manajemen S1 STIE Y.A.I
2. Nama : Ida Musdafia Ibrahim, SE, MM
   NIDN : 0323057001
   Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Manajemen S1 STIE Y.A.I
3. Nama : Nadya Savira
   NIM : 2017021025
   Jabatan : Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE Y.A.I

Untuk membuat penelitian dengan judul :
Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia

Waktu : Agustus 2021 – Desember 2021

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 02 Agustus 2021
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I,

Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA
Ketua

Tembusan kepada :
- Yth. Bapak Ketua Y.A.I
- Yth. Karo. Personalia dan PSDM Y.A.I

LAMPIRAN 2

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Biaya Penelitian

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
1	Upah Survey	700.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan	800.000
3	Perjalanan	600.000
4	Publikasi, laporan, dan administrasi lain	900.000

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		I	II	III	IV	V
1	Studi Kepustakaan					
2	Persiapan Penelitian					
	Survey Awal					
	Penyusunan rencana penelitian					
	Penelitian pendahuluan					
	Penyusunan instrument					
3	Penelitian Lapangan					
	Pengumpulan Data (observasi)					
	Pengumpulan Data (kuisioner)					
	Pengumpulan Data (wawancara)					
4	Analisis Data					
5	Penulisan laporan awal					
6	Presentasi					
7	Penulisan laporan akhir					